

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba adalah isu serius yang dapat membahayakan stabilitas sosial dan masa depan generasi muda di Indonesia. Meskipun pemerintah dan masyarakat telah melakukan banyak upaya, angka-angka menunjukkan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba masih sangat tinggi. Berdasarkan informasi dari Badan Narkotika Nasional (BNN), sekitar 3,3 juta orang atau 1,73% dari total populasi Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba pada tahun 2023 (Sri Purwatiningsih, 2021)

Kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia semakin menjadi perhatian, terutama di daerah perkotaan seperti Jakarta Timur. Meskipun usia para siswa SMP berada di kisaran 11 hingga 16 tahun, yang seharusnya merupakan periode untuk mengembangkan karakter dan potensi diri, banyak di antara mereka justru terjerat dalam penyalahgunaan narkoba. Hal ini tidak hanya membahayakan masa depan mereka secara individu, tetapi juga memberi dampak negatif luas bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan (Utomo, 2020)

Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa selama dua tahun terakhir, pada tahun 2023, jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, termasuk siswa, mencapai 312. 000. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yang menandakan bahwa langkah-langkah pencegahan yang ada belum berhasil mengatasi masalah ini secara efektif (Fitri dan Migunani, 2023)

Dalam kasus Pencabutan KJP Plus Karena Penyalahgunaan Narkoba, pada tahun 2023, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mencabut Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dari 492 siswa karena berbagai pelanggaran, termasuk penyalahgunaan narkoba. Dari jumlah tersebut, 8 siswa kehilangan KJP mereka karena terlibat dalam penggunaan minuman keras dan narkoba. (Maulana dan Herbawani, 2023).

Data yang disampaikan oleh Kasat Narkoba Polresta Padang, AKP Martadius, menunjukkan bahwa antara Januari dan April 2024, terdapat delapan siswa SMP di Kota Padang, Sumatera Barat yang terlibat sebagai kurir narkoba. Para pelajar ini ditangkap karena menjadi pengedar narkoba dan menerima imbalan antara Rp. 50.000 hingga Rp 100.000 untuk setiap pengantaran yang dilakukan. Mereka juga terlibat dalam konsumsi barang bukti, yang dibuktikan melalui hasil tes urine yang menunjukkan positif.

Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMP memiliki banyak risiko yang rumit, mencakup dampak fisik dan mental. Dari segi fisik, penggunaan narkoba berpotensi menyebabkan kerusakan pada organ-organ penting seperti otak, hati, dan paru-paru. Selain itu, penggunaan narkoba dapat melemahkan sistem imun yang meningkatkan kemungkinan terjangkit penyakit dan infeksi. Dalam hal mental, siswa yang menyalahgunakan narkoba berisiko mengalami masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan gangguan perilaku. Masalah-masalah ini dapat merusak proses belajar serta perkembangan sosial mereka (Kemenkes, 2025).

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pandangan baru mengenai strategi yang efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Dengan menganalisis metode yang diterapkan oleh BNN dan dampak yang ditimbulkan terhadap perilaku siswa, penelitian ini bisa memberikan solusi yang lebih tepat dan berbasis bukti. Selain itu, hasil dari penelitian ini bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang masih belum terjawab mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program pencegahan narkoba di sekolah.

Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi adanya fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMP, tetapi juga mengungkapkan tren dan pola yang ada. Contohnya meningkatnya jumlah kasus penyalahgunaan narkoba setiap tahunnya menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan menyeluruh dalam upaya pencegahan. Selain itu, mengidentifikasi faktor-faktor risiko seperti tekanan teman sebaya, kurangnya pengawasan dari orang tua serta akses yang

mudah terhadap narkoba dapat membantu merancang intervensi yang lebih efektif.

Badan Narkotika Nasional (BNN) memainkan peran penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Dalam program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), BNN berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, termasuk siswa tentang bahaya penggunaan narkoba. Di Jakarta Timur, BNNK telah melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi di sekolah-sekolah, termasuk di SMPN 157 Ciracas guna meningkatkan kesadaran siswa terkait bahaya narkoba.



Gambar 1.1. Penyuluhan Narkoba oleh BNN di SMPN 157 Jakarta Timur

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Penelitian ini memberikan sudut pandang baru dengan menggabungkan pendekatan sosiologis dalam kajian mengenai kontrol sosial yang dilakukan oleh BNN. Dengan menganalisis dinamika sosial yang memengaruhi perilaku siswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek hukum atau medis saja. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk melihat masalah penyalahgunaan narkoba secara menyeluruh dan mengembangkan strategi pencegahan yang lebih lengkap.

BNN Jakarta Timur, sebagai perwakilan di daerah administratif, memiliki program yang difokuskan pada pencegahan di lingkungan sekolah. Salah satu program unggulannya adalah implementasi berbentuk KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), Pendidikan Kecakapan, serta upaya Promotif dan Preventif yang ditargetkan kepada siswa, guru, dan orang tua untuk membangun sistem pengawasan sosial di sekolah. Pendekatan yang diambil oleh BNN Jakarta Timur juga melibatkan strategi berbasis komunitas, untuk memperkuat Struktural fungsional baik yang informal maupun yang formal secara bersamaan. Kerja sama BNN dengan SMPN 157 Ciracas merupakan bentuk upaya BNN yang berlandaskan kelembagaan berfokus pada pencegahan tahap primer, sekunder, dan tersier.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi bidang ilmu pengetahuan dan praktik dalam mencegah penyalahgunaan obat terlarang. Dari segi akademis, penelitian ini akan menambah wawasan dalam diskusi mengenai peran lembaga pemerintah dalam menangani masalah sosial yang ada. Bagi para pembuat kebijakan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dan berbasis pada bukti yang kuat. Sementara itu, untuk masyarakat dan sektor terkait, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam mencegah penyalahgunaan obat-obatan di kalangan siswa, serta mendorong kerja sama lebih lanjut antara sekolah, keluarga, dan lembaga pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba.

Meningkatnya penyebaran narkoba di berbagai daerah dan kalangan di Jakarta Timur jelas membuat masalah ini semakin sulit untuk ditangani. Oleh karena itu, Badan Narkotika Nasional Jakarta Timur hadir untuk membantu semua lapisan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, yang merupakan tanggung jawab BNN Jakarta Timur, diharapkan mampu menangani dan menghentikan penyebaran narkoba secara luas.

Dalam usaha mencegah penyebaran narkoba di Indonesia, tiap daerah memiliki tanggung jawab bersama untuk melawan narkoba. Di Jakarta Timur, masih banyak warga yang kurang menyadari pentingnya pencegahan narkoba serta bahaya yang

ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba, sehingga tanggung jawab ini menjadi tugas semua pihak, termasuk lembaga BNN Jakarta Timur. Masyarakat diharapkan bisa berpartisipasi dalam mendukung program P4GN, khususnya untuk para pelajar sebagai generasi penerus bangsa. BNN Jakarta Timur telah melakukan berbagai langkah untuk mencegah peredaran narkoba di kawasan ini sebagai bagian dari program P4GN, terutama di kalangan siswa. Langkah-langkah tersebut mencakup pengenalan strategi, sosialisasi kegiatan di sekolah, penguatan kebijakan di kampus, serta landasan hukum yang jelas (Siahaan, 2020).

Meningkatnya jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar sangat mengkhawatirkan dan menimbulkan ancaman bagi banyak pihak. Peneliti menemukan bahwa berdasarkan data yang ada, masih banyak siswa yang terlibat dalam penggunaan narkoba. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman di antara para siswa di Jakarta Timur mengenai dampak penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan sosialisasi. Dengan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi berjudul Kontrol Sosial Badan Narkotika Nasional Jakarta Timur Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Kalangan Pelajar SMPN 157 Ciracas Jakarta Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang isu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana fungsi Badan Narkotika Nasional dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan pelajar SMPN 157 Ciracas Kota Jakarta Timur?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut: “Untuk mengetahui bagaimana fungsi Badan Narkotika Nasional dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan pelajar SMPN 157 Ciracas Kota Jakarta Timur”

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat akademis dan praktik sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Akademis

Studi ini dapat dijadikan sumber informasi dan pedoman mengenai strategi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa/i SMPN 157 oleh Badan Narkotika Nasional di Jakarta Timur.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi masyarakat umum serta Badan Narkotika Nasional RI, BNNP, dan BNNK dalam mengevaluasi strategi yang diterapkan oleh Badan Narkotika Nasional.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan mengenai gambaran umum tentang topik yang akan diteliti mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II STUDI PUSTAKA

Pada BAB II berisikan mengenai tinjauan pustaka atau landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan, dalam bab tersebut menjadi pondasi yang sangat penting, karena memberikan kerangka teori dan pandangan umum dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan dengan jelas mengenai metode dan pendekatan penelitian apa yang digunakan, dan juga menulis tentang teknik pengumpulan data, analisis data, lokasi, dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini terdiri dari tiga subbagian yang menyampaikan temuan penelitian. Bagian pertama memberikan gambaran umum tentang masalah yang menjadi fokus penelitian, pada bagian kedua adalah pembahasan yang mencakup analisis mendalam dari masalah yang menjadi fokus penelitian, dan yang terakhir pada bagian ketiga membahas implikasi teori, di mana permasalahan yang dikaji disandingkan dengan teori yang digunakan

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Pada Bab V merupakan akhir dari penelitian yang dibagi menjadi dua sub bagian utama, yaitu Kesimpulan dan Saran. Pada Bab V ini menjelaskan tentang bagaimana pentingnya penelitian yang telah dilakukan. Tujuannya untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

